

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam mengembangkan perekonomian suatu negara diperlukan adanya peran pasar modal, pasar modal digunakan sebagai parameter perkembangan serta penyusutan sistem ekonomi suatu negara. Peranan pasar modal di Indonesia ialah untuk mengendalikan dana masyarakat supaya dapat tersalurkan pada beberapa sektor yang lebih produktif untuk distribusi pendapatan yang lebih merata melalui kepemilikan saham perusahaan. Sebelum melakukan investasi seorang investor tentu akan memperhatikan beberapa hal terkait dengan stabilitas keuangan perusahaan, return yang diinginkan, serta kemungkinan risiko yang akan diterima.

Semakin tinggi risiko investasi maka akan semakin tinggi dan besar pula *return* yang harus dibayarkan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko dan *return* memiliki relasi yang positif. Keuntungan investasi atau return yang didapatkan investor biasanya berupa pembagian dividen maupun pembagian laba dari penjualan saham. Kinerja perusahaan juga menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Hal yang menjadi faktor pokok seorang investor saat menilai perusahaan ialah dengan melihat harga sahamnya karena fluktuasi harga saham sejalan dengan nilai perusahaan. Semakin meningkat harga saham maka semakin meningkat pula nilai suatu perusahaan begitupun sebaliknya.

Pertimbangan yang dilakukan seorang investor terkait dengan harga saham serta kinerja perusahaan tentunya akan berpengaruh

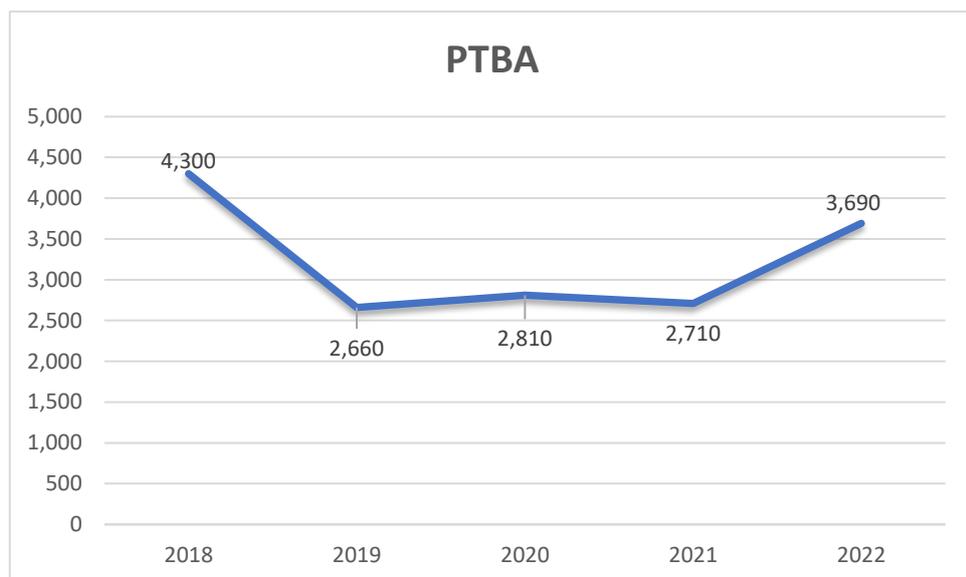
terhadap tingkat kepercayaan serta minat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka hal ini akan membawa pengaruh pada perubahan harga saham yang dapat dilihat dari volatilitas harga sahamnya. Adanya ketidakstabilan harga saham sejalan dengan *signaling theory*. Fahmi (2014) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan penjelasan mengenai naik dan turunnya harga saham pada pasar modal yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Pada penjelasan tersebut sinyal diartikan dengan harga saham, dimana apabila harga saham mengalami perubahan terus-menerus maka hal ini akan menjadi sebuah sinyal yang buruk pada pasar modal kemudian akan menyebabkan berkurangnya minat pasar terhadap saham di indeks Indonesia.

Adanya perubahan harga saham dalam periode waktu tertentu dapat dikatakan sebagai volatilitas harga saham. Rohmawati (2017) menyatakan bahwa volatilitas harga saham ialah perubahan harga saham yang seringkali terjadi pada perusahaan dimana perubahan yang terjadi tersebut didasarkan dari kapasitas operasional perusahaan, aktivitas jual-beli saham perusahaan, kebijakan korporasi, pendapatan yang diperoleh perusahaan, serta tantangan yang dihadapi oleh perusahaan yang melibatkan faktor-faktor baik dari dalam maupun luar perusahaan. Dimana ketika tingkat volatilitas harga saham tinggi mengindikasikan perubahan harga saham yang signifikan dapat meningkat dengan cepat dan dapat menurun dengan cepat pula.

Dalam praktiknya, volatilitas harga saham yang grafiknya tinggi cenderung disenangi oleh *trader* jangka pendek karena tujuan mereka ialah untuk mencari *return* yaitu *capital gain* dengan jumlah yang besar.

Sedangkan volatilitas harga saham yang grafiknya rendah cenderung disenangi oleh *trader* jangka panjang karena pada volatilitas harga saham yang rendah ini mereka mengharapkan nilai *return* yang stabil. Dewi & Suaryana (2016) menyatakan bahwa volatilitas harga saham dapat berperan sebagai ukuran bagi para pelaku pasar modal dalam memutuskan rencana investasi yang tepat. Dibawah ini merupakan grafik harga saham penutupan pada salah satu perusahaan subsektor batu bara yaitu PT Bukit Asam atau (PTBA) periode tahun 2018-2022.

Gambar 1. Fluktuasi Harga Saham



Sumber: www.Investing.com (Data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan serta penurunan pada harga saham penutupan pada salah satu perusahaan sektor pertambangan yaitu PT Bukit Asam selama periode tahun 2018-2022. Dari fluktuasi harga saham selama 5 tahun tersebut, pada tahun 2019 harga saham penutupan mengalami penurunan -38% dari tahun sebelumnya dengan harga saham penutupan sebesar

2.660, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan 6% dengan harga saham penutupan 2.810, pada tahun 2021 mengalami penurunan 4% dengan harga penutupan 2.710, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan 36% dengan harga penutupan saham 3.690.

Harga saham dapat berubah-ubah bisa mengalami kenaikan maupun penurunan yang terbentuk melalui adanya interaksi permintaan maupun penawaran terhadap saham yang dapat terjadi dikarenakan beragam faktor seperti adanya fenomena yang terjadi pada PT Bukit Asam yang menyebabkan terjadinya harga saham mengalami fluktuasi ialah adanya rencana pengalihan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) milik PLN ke PT Bukit Asam yang diisukan menyebabkan terjadinya pembagian dividen berkurang oleh adanya akuisisi tersebut. Kemudian hal ini mendapatkan respon yang negatif oleh pasar.

(www.cnbcindonesia.com)

Penelitian sebelumnya telah melibatkan studi mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham. Dalam penelitian ini beberapa faktor yang akan digunakan untuk mengukur volatilitas harga saham meliputi Kebijakan Dividen, Volatilitas laba, Volume Perdagangan Saham, dan Ukuran Perusahaan.

Wijaya (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan pendekatan manajemen yang digunakan dalam menentukan pendapatan pada tahun berjalan akan dibagikan kepada pemegang saham serta pendapatan komprehensif yang akan disimpan sebagai investasi pada tahun berikutnya. Kebijakan dividen berperan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, sebelum berinvestasi, calon

investor akan menganalisis besaran persentase dividen, risiko investasi, bagaimana kebijakan perusahaan dalam membagikan dividennya, serta menganalisis aspek-aspek fundamental. Maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen yang baik dapat menguntungkan perusahaan, karena perusahaan akan menerima pemasukan modal berupa kas ataupun asset lainnya guna menjalankan kegiatan operasionalnya.

Faktor kedua yang berpotensi mempengaruhi volatilitas harga saham ialah volatilitas laba. Dewi & Paramita (2019) menyatakan bahwa volatilitas laba merupakan perubahan fluktuatif dalam total keuntungan atau laba yang telah dikumpulkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Di dalam pasar modal, volatilitas laba berperan sebagai penentuan strategi investasi bagi para investor. Fluktuasi dalam keuntungan yang dihasilkan dalam tahun saat ini dapat digunakan sebagai indikator bagi para investor dalam meramal besaran *return* yang akan diterima. Apabila perusahaan mencapai laba bersih yang tinggi, maka mengindikasikan semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan pada periode investasi. Adanya fluktuasi pendapatan atau laba perusahaan merupakan ukuran yang dapat mempengaruhi harga saham. Perusahaan dengan pendapatan yang tidak stabil akan mengalami volatilitas harga saham yang lebih tinggi. Semakin besar fluktuasi dalam laba perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan saham tersebut mengalami perubahan harga saham yang cepat.

Faktor ketiga yang berpotensi mempengaruhi volatilitas harga saham ialah volume perdagangan saham. Hartono (2017) menyatakan bahwa volume perdagangan saham (*trading volume activity*) ialah besaran

kuantitas saham yang diperdagangkan dan dapat menandakan kelancaran pada kegiatan transaksi perdagangan saham tersebut. Volume perdagangan saham dianggap sebuah hal yang penting bagi seorang investor karena volume perdagangan saham dapat menggambarkan situasi saham yang sedang diperdagangkan pada pasar modal yang kemudian berdampak terhadap harga saham. Volume perdagangan saham merupakan sebuah sinyal yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham karena tinggi atau rendahnya aktivitas perdagangan saham menjadi bahan pertimbangan bagi para investor disaat mereka melakukan investasi. Dimana jika tidak terdapat informasi yang berkaitan dengan saham, maka investor akan tetap memegang saham mereka, sehingga volume perdagangan saham mengalami penurunan karena sedikitnya tingkat penjualan saham, kemudian hal ini dapat menyebabkan volatilitas harga saham rendah, begitupun sebaliknya.

Faktor terakhir yang diindikasikan dapat mempengaruhi volatilitas harga saham ialah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan merupakan konsep yang mencakup penggunaan metrik dan variabel tertentu guna menggambarkan ukuran serta skala perusahaan dengan memperhatikan total asset perusahaan, jumlah saham yang beredar, pendapatan perusahaan, total modal perusahaan, serta faktor-faktor lain yang relevan. Ukuran perusahaan diyakini dapat memberikan informasi bagi para pelaku pasar modal karena mereka meyakini bahwa perusahaan yang besar secara baik dapat mengelola operasional bisnisnya secara efektif. Situasi ini dapat memberikan pengaruh pada pandangan investor yang dapat dilihat melalui perubahan harga saham perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mempunyai akses yang mudah menuju pasar modal, sehingga investor percaya bahwa perusahaan besar akan menghasilkan keuntungan yang besar pula. Selanjutnya informasi bagusnya kinerja perusahaan ini akan cepat tersampaikan kepada publik yang kemudian harga saham perusahaan akan meningkat. Kemudian diharapkan kondisi tersebut direspon oleh investor dengan tercerminnya harga saham yang konstan.

Dari berbagai macam sektor ekonomi yang ada di Indonesia, perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan yang berkontribusi besar atas pendapatan negara. Negara Indonesia melimpah akan sumber daya alam sehingga tidak memungkiri bahwa bisnis pertambangan adalah bisnis yang menyita perhatian investor terutama bagi investor asing.

Perusahaan pertambangan merupakan bisnis yang banyak diminati oleh investor asing. Selama 5 tahun dalam periode 2018-2022, banyak investor asing yang melakukan investasi pada sektor pertambangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Berikut merupakan data dimana selama tahun 2018-2022 perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang diminati oleh pelaku penanaman modal asing (PMA) dibandingkan dengan perusahaan sektor lain di Indonesia.

Tabel 1. Data Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2018-2022

PMA (US\$ Juta)	2018	2019	2020	2021	2022	Total
Pertambangan	3.038	2.256	2.005	3.816	5.145	13.222
Indsutri Kimia dan Farmasi	1.938	1.486	1.742	1.656	4.505	9.389
Konstruksi	248	161	189	93	165	608
Perikanan	24	54	48	17	31	150
Industri Tekstil	305	238	279	312	658	150

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah 2023)

Terdapat hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh beberapa faktor terhadap volatilitas harga saham perusahaan. Dalam penelitian Febriani & Muslih (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Tetapi hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Estuti & Hendrayanti (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian terdahulu terkait dengan volatilitas laba, dalam penelitian Sirait et al. (2021) menyatakan bahwa volatilitas laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Tetapi terdapat hasil penelitian yang berbeda dari penelitian Santioso & Gloria (2019) yang menyatakan bahwa volatilitas laba tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Selanjutnya terkait dengan volume perdagangan saham, dalam penelitian Sandi, Sali W. (2020) menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham, sedangkan hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian Andiani &

Gayatri (2018) menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Selanjutnya terkait dengan ukuran perusahaan dalam penelitian Marini & Dewi (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham, sedangkan hasil penelitian yang berbeda terdapat pada penelitian Febriani & Muslih (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan fenomena serta penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka penullis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Volatilitas laba, Volume Perdagangan Saham, dan Ukuran Perusahaan terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi variabel kebijakan dividen, volatilitas laba, volume perdagangan saham, ukuran perusahaan, dan volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen, volatilitas laba, volume perdagangan saham, dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Bagaimana pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan variabel kebijakan dividen, volatilitas laba, volume perdagangan saham, ukuran perusahaan, dan volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, volatilitas laba, volume perdagangan saham, dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volatilitas laba terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan juga dari perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi serta dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan dividen, *volatilitas laba*, volume perdagangan saham, dan ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bahwa calon investor dapat menggali segala macam informasi untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi. Untuk itu, manajemen perusahaan khususnya pihak keuangan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi maupun pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham juga sebagai pedoman dalam mengantisipasi faktor lain yang dapat juga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan mempertimbangkan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam pengembangan wawasan serta ilmu ekonomi yang berkaitan dengan volatilitas harga saham serta dalam pengembangan penelitian peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian,

menambah periode penelitian, serta menggunakan sektor usaha yang lain.